

ENTREPRENEURSHIP PERKEBUNAN KELAPA DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Marlina¹, Mulono Apriyanto¹, Riffni Novitasari¹, KMS Novyar Satriawan Fikri¹, Widyawati¹

¹Universitas Islam Indragiri

Email: mulonoapriyanto71@gmail.com (korespondensi)

Abstract

Entrepreneurship in agriculture by young people is very popular in Indragiri Hilir. The low level of youth involvement in the marketing chain of coconut plantation products needs to get a little attention. A study conducted a comparative analysis of youth and the elderly in the production and marketing of coconuts in Indragiri Hilir.

Keywords: value markets, market participation, plantations, youth

Abstrak

Berwirausaha di bidang pertanian oleh anak muda sangat populer di Indragiri Hilir. Rendahnya tingkat keterlibatan pemuda dalam rantai pemasaran produk perkebunan kelapa perlu mendapat sedikit perhatian. Sebuah studi dilakukan analisis komparatif pemuda dan orang tua dalam produksi dan pemasaran kelapa di Indragiri Hilir.

Kata kunci: Pasar bernilai tinggi, partisipasi pasar, perkebunan, pemuda.

1. PENDAHULUAN

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) adalah salah satu tanaman paling penting di daerah tropis, berkembang di lebih dari 80 negara dan menghasilkan 61 juta ton per tahun. Kelapa tersedia dalam berbagai bentuk, seperti santan, jus kelapa, tepung kelapa, minyak kelapa, dan kelapa kering. Kelapa kering dengan tingkat kelembaban sekitar kurang dari 3% berat kering dasar dapat digunakan untuk merombak es krim, kue, dan donat, serta untuk flavocokelat Batangan, kue kering, dan biskuit [1]–[3]. Keterlibatan pemuda dalam rantai nilai perkebunan telah mendapat sedikit perhatian. Sebuah studi dilakukan analisis komparatif pemuda dan orang tua dalam produksi dan pemasaran kelapa di kabupaten Indragiri Hilir [4], [5].

Studi ini menemukan bahwa ada perbedaan antara pemuda dan orang tua dalam hal faktor sosial-ekonomi.

Selain itu, partisipasi pemuda di bidang pertanian sangat penting untuk menggantikan populasi lansia pertanian, yang rata-rata berusia 55 tahun,

mengurangi impor makanan pokok seperti beras dan makanan beku, meningkatkan citra tanaman, mengurangi migrasi pedesaan-perkotaan dan masalah sosial, dan mengurangi pengangguran kaum muda, daerah pedesaan [6]–[8]. Keterlibatan pemuda di bidang pertanian memang memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 1 dan 8, yang juga menargetkan untuk memecahkan kemiskinan dan merangsang pembangunan ekonomi, dan 10 yang bertujuan untuk mengurangi ketidaksetaraan [9].

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kabupaten Indragiri Hilir merupakan penghasil kelapa dengan total produksi 310 juta ton/tahun [10], [11]. Kegiatan ekonomi pertanian utama di kabupaten ini meliputi perkebunan kelapa, pertanian jagung dan pertanian padi. Beberapa kecamatan adalah produsen kelapa seperti keritang, reteh, tanah merah, kuala indragiri, enok, batang tuaka, gaung, mandah, kateman dan plangiran sebagai kegiatan pertanian utama. Data INHIL dalam

angka mencatat aktivitas ekonomi tertinggi. Kondisi iklim wilayah Hilir Indragiri memungkinkan produksi kelapa cukup tinggi dan merupakan tanaman utama dengan nilai ekonomi yang tinggi. Tingginya produksi kelapa di Indragiri Hilir telah menyebabkan terbentuknya banyak perusahaan yang menampung kelapa tetapi pola pemasaran masih tradisional. Tingginya tingkat produksi kelapa di daerah-daerah ini merupakan dasar yang baik untuk analisis partisipasi pemuda dalam rantai nilai kelapa di Indragiri bawah.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini menggunakan statistik deskriptif untuk menilai perbedaan yang ada antara pemuda dan petani mangga tua dalam hal faktor sosial-ekonomi dan akses ke layanan kelembagaan dan dukungan. Pentingnya perbedaan ini diuji menggunakan tes *t* untuk variabel kontinu dan tes chi-square untuk variabel kategoris [12], [13].

Prosedur pengambilan sampel tiga tahap digunakan untuk memilih peserta untuk penelitian ini. Kecamatan Keritang, Enok dan Batang Tuaka dipilih secara purposive karena tingkat produksi kelapa yang relatif tinggi. Delapan desa (Sungai raya, Sungai junjangan, sungai rukam, Keritang, kota baru, enok, teluk dalam) di kabupaten itu dipilih secara acak dan 224 petani kelapa dipilih secara acak menggunakan teknik sampling sistematis. Data utama dikumpulkan menggunakan kuesioner semi-terstruktur dari para petani.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 di bawah ini menyajikan perbandingan antara petani muda dan tua dalam hal karakteristik sosial ekonomi mereka dan akses ke layanan kelembagaan dan dukungan dalam produksi dan pemasaran kelapa. Mengenai kategorisasi petani menjadi remaja dan orang tua, penelitian ini menemukan bahwa 40,61% petani di Indragiri Hilir adalah pemuda dengan usia rata-rata sekitar 31 tahun sementara hampir 61,82% petani kelapa berasal dari Indragiri Hilir [14]. Petani kelapa di Indragiri Hilir rata-rata berusia sekitar 52 tahun.

Temuan ini sejalan dengan temuan [10], [15], [16] yang menemukan bahwa pertanian di Indragiri Hilir didominasi oleh orang tua. Pada pendidikan, penelitian ini menemukan bahwa pemuda dalam pertanian kelapa lebih berpendidikan dengan panjang rata-rata 1 tahun ajaran 2,67 tahun daripada orang tua yang mencatat panjang rata-rata tahun ajaran 9,2 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda terlibat dalam pertanian kelapa setelah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah [17]–[19].

Perbedaan tahun-tahun sekolah antara pemuda dan orang tua secara statistik signifikan pada tingkat significant sebesar 1%.

Tabel 1. Perbandingan antara petani muda dan tua dalam hal karakteristik sosial ekonomi mereka dan akses ke layanan kelembagaan dan dukungan dalam produksi dan pemasaran kelapa.

Variabel	Pemuda (N = 45) Berarti	Lansia (N = 179) Berarti	Perbedaan
Usia (Tahun)	40,61	61,82	-20.19**
Tahun-tahun sekolah	9.65	8.39	1.30***
Ukuran rumah tangga	3.47	5.63	-2.16***
Total pendapatan rumah tangga	2.318.000,44	3.2774.000,78	-4556.34***
Penjualan kelapa	6262.89	9477.10	-3314.21**
Pendapatan non-kelapa	1055.56	3409.64	-2454,09*
ukuran lahan kelapa	4.96	6.27	-1.31

*, ** dan *** menunjukkan tingkat signifikansi 10%, 5% dan 1% masing-masing (sumber : data penelitian, 2021)

Orang tua yang terlibat dalam pertanian kelapa memiliki ukuran rumah tangga rata-rata 5,63 yang lebih besar dari rata-rata ukuran rumah tangga pemuda 3,47. Temuan ini intuitif seperti yang lebih tua, semakin banyak anak-anak yang mungkin memiliki. Perbedaan ukuran rumah tangga antara pemuda dan orang tua secara statistik signifikan pada tingkat significant sebesar 1%. Pada pendapatan rumah tangga, penelitian ini menemukan bahwa orang tua dalam pertanian kelapa lebih kaya dengan pendapatan rata-rata Rp.3.2774.000,78 than pemuda di peternakan kelapa yang memiliki pendapatan rata-rata Rp 2.318.000,44.

Mengingat pertanian kelapa sebagai sumber pendapatan utama bagi rumah tangga penghasil kelapa di bidang studi, pendapatan lansia yang relatif tinggi dalam pertanian mangga bisa berasal dari penjualan mangga yang relatif tinggi yang mereka buat selama musim panen terakhir yang rata-rata Rp 2.477.000/10 0kg dibandingkan dengan penjualan kelapa yang lebih rendah yang dilakukan oleh petani muda yang rata-rata Rp 2.300.000/100 kg.

Selain itu, orang tua memiliki lebih banyak pendapatan non-kelapa yang rata-rata Rp. 3409,64 sedangkan pemuda membuat kurang yang rata-rata Rp 1.055,56. Ini menunjukkan bahwa orang tua terlibat dalam kegiatan selain pertanian kelapa yang lebih remuneratif daripada kegiatan di mana pemuda terlibat. Perbedaan pendapatan rumah tangga, penjualan kelapa

dan pendapatan non-kelapa di kalangan pemuda dan orang tua secara statistik signifikan masing-masing sebesar 1%, 5% dan 10%. Meskipun tidak signifikan secara statistik, petani kelapa tua memiliki lahan yang lebih besar di bawah produksi kelapa yang rata-rata 6,27 hektar daripada petani kelapa muda yang rata-rata sekitar 4 ha. Ini menyiratkan bahwa akses ke tanah tidak begitu banyak tantangan bagi partisipasi pemuda dalam pertanian kelapa seperti dalam kasus tanaman pangan seperti yang ditemukan oleh [20]–[22]

Hasil dari model logit menunjukkan bahwa 7 dari 10 variabel penjelasan yang digunakan secara statistik signifikan pada tingkat 1%, 5% dan 10% yang signifikan. Nilai chi-square - 103.9008 menunjukkan bahwa statistik rasio probabilitas sangat signifikan ($p < 0,000$) yang menunjukkan bahwa model tersebut memiliki kekuatan penjelasan yang kuat. Seperti yang diharapkan, usia seorang petani secara signifikan mempengaruhi partisipasi di pasar bernilai tinggi ($p=0,002$). Menjadi seorang pemuda mengurangi kemungkinan partisipasi di pasar kelapa bernilai tinggi hingga 60%. Hal ini karena kaum muda tidak memiliki sumber daya yang diberkahi dan tidak memiliki kontak dan pengalaman yang lebih baik yang dapat meningkatkan komersialisasi mereka di pasar remuneratif.

Hal ini akan menyebabkan mereka menjual ke pasar bernilai rendah seperti pedagang lokal yang menawarkan harga yang relatif rendah, kemudian pendapatan yang lebih rendah. Ukuran rumah tangga ditemukan secara signifikan mempengaruhi partisipasi di pasar bernilai tinggi ($p = 0,031$). Peningkatan ukuran rumah tangga oleh satu orang mengurangi kemungkinan bahwa seorang petani akan berpartisipasi dalam pasar bernilai tinggi sebesar 4%. Hal ini karena memiliki ukuran rumah tangga yang lebih besar meningkatkan budidaya tanaman pangan dan mengurangi budidaya tanaman kelapa [23]. Alasan lain adalah bahwa memiliki ukuran rumah tangga yang besar mengurangi investasi di bidang pertanian karena persentase pendapatan rumah tangga yang lebih besar akan disalurkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga lainnya. Seperti yang diharapkan, ukuran lahan kelapa mempengaruhi partisipasi di pasar bernilai tinggi ($p = 0,095$). Peningkatan ukuran lahan kelapa sebesar 1 hektar meningkatkan kemungkinan bahwa seorang petani akan berpartisipasi dalam pasar bernilai tinggi sebesar 2%.

Hal ini karena, pembeli pasar bernilai tinggi seperti pasar ekspor lebih memilih ukuran pertanian yang lebih besar [24], [25]. Alasan lain adalah bahwa memiliki ukuran pertanian yang lebih besar memungkinkan petani untuk memiliki jarak yang tepat, sehingga mengurangi persaingan di antara pohon untuk nutrisi. Hal ini semakin meningkatkan kualitas buah-buahan yang dihasilkan, membuat petani mampu memenuhi persyaratan kualitas pasar bernilai tinggi.

Akses ke penyimpanan memiliki pengaruh signifikan pada partisipasi di pasar bernilai tinggi ($p = 0,000$). Transisi dari tidak memiliki akses ke fasilitas penyimpanan untuk memiliki akses ke fasilitas penyimpanan meningkatkan kemungkinan bahwa petani kelapa akan berpartisipasi dalam pasar bernilai tinggi hingga 49%. Di area studi, beberapa petani menyimpan kelapa dengan menumpuknya di tanah. Proses ini menyebabkan kerusakan pada kelapa yang membuat kelapa kehilangan kualitas fisik [26].

Para petani ini, antara lain, yang tidak memiliki akses ke fasilitas penyimpanan cenderung tidak memenuhi persyaratan pasar bernilai tinggi, sehingga ketidakmampuan mereka untuk berpartisipasi dalam pasar bernilai tinggi.

Kepemilikan becak secara positif mempengaruhi partisipasi di pasar kelapa bernilai tinggi ($p = 0,048$). Transisi dari tidak memiliki becak untuk memiliki becak meningkatkan kemungkinan bahwa seorang petani akan berpartisipasi dalam pasar bernilai tinggi hingga 24%. Hal ini karena alat transportasi adalah sarana untuk mengurangi biaya transaksi; Dengan demikian, kepemilikan alat transportasi mengurangi biaya output transportasi dan input, membuat petani untuk mewujudkan margin kotor yang lebih tinggi, [17]. Petani dengan sarana transportasi pribadi dapat mengakses pasar bernilai tinggi seperti prosesor dan supermarket. Akses ke pasar ini sering dibatasi oleh transportasi yang buruk.

5. KESIMPULAN

Studi ini menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pemuda dan orang tua yang terlibat dalam pertanian dalam hal atribut sosial ekonomi dan akses ke layanan kelembagaan dan dukungan dalam produksi kelapa di Indragiri yang lebih rendah. Variabel yang menunjukkan perbedaan ini termasuk tahun ajaran, ukuran rumah tangga, total pendapatan rumah tangga, penjualan kelapa, penjualan

non-kelapa, ukuran lahan kelapa, sertifikasi, keanggotaan organisasi berbasis petani, akses ke informasi pasar kelapa dan akses ke layanan ekstensi. Sebagian besar variabel yang digunakan dalam model ini secara signifikan mempengaruhi partisipasi kaum muda di pasar kelapa bernilai tinggi. Ukuran besar keluarga dan menjadi seorang pemuda mengurangi peluang petani untuk berpartisipasi dalam pasar kelapa bernilai tinggi sementara partisipasi pasar kelapa bernilai tinggi didorong oleh pertanian kelapa besar, akses ke fasilitas penyimpanan, kepemilikan sarana transportasi, dan persyaratan interaksi usia dan akses ke kredit dan usia dan sertifikasi. Ini menunjukkan bahwa sertifikasi dan akses ke kredit memberdayakan kaum muda untuk mengakses pasar remunerasif yang akan meningkatkan pendapatan mereka dan akibatnya, mata pencaharian mereka. Dengan demikian, melalui sertifikasi dan akses ke kredit, produksi dan pemasaran kelapa menawarkan peluang mata pencaharian yang besar bagi kaum muda.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Akrong, S. G. Mbogoh, and P. Irungu, "Youth agripreneurship in the horticultural value-chain: The case of small-scale mango farmers in Southern Ghana," *African Dev. Rev.*, vol. 32, 2020, doi: 10.1111/1467-8268.12483.
- [2] S. P. I. Wage and S. Molek, "AKUNTANSI SOSIAL DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN PRODUK," *Ekon. Lingkung.*, 2021, [Online]. Available: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=hZY2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA175&dq=penentuan+indeks+k+te+rhadap+harga+kelapa+sawit&ots=ACuARuXpLT&sig=7Z19gIvHczejRXhcfhmLT3ITDLs>.
- [3] M. Apriyanto, Partini, H. Mardesci, G. Syahrantau, and Yulianti, "The Role of Farmers Readiness in the Sustainable Palm Oil Industry The Role of Farmers Readiness in the Sustainable Palm Oil Industry," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1764, no. 1, p. 012211, 2021, doi: 10.1088/1742-6596/1764/1/012211.
- [4] M. Apriyanto, "Pelatihan Dan Pendampingan Pengolahan Komoditas Kelapa," *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdaya Masyarakat)*, vol. 3, no. 2, pp. 179–183, 2019.
- [5] Y. Riono and M. Apriyanto, "Pemanfaatan Abu Sekam Padi dalam Inovasi Pemupukan Kacang Hijau (Vigna Radiata L) Di Lahan Gambut," *Selodang Mayang J. Ilm. ...*, 2020, [Online]. Available: <https://ojs.selodangmayang.com/index.php/bappeda/article/view/164>.
- [6] M. Apriyanto and Rujiah, "Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Terhadap Kerawanan Pangan Menggunakan Metode GIS (Geographic Information System)," *J. Food Syst. Agribus.*, vol. 5, no. 1, pp. 54–61, 2021.
- [7] M. Apriyanto, M. Arpah, and A. Junaidi, "ANALISIS KESIAPAN PETANI SWADAYA DALAM MENGHADAPI RANCANGAN PERATURAN PRESIDEN NO. 44 TAHUN 2020 TENTANG PENGELOLAAN KELAPA SAWIT BERKELANJUTAN DITINJAU DARI ASPEK STATUS LAHAN, LEGALITAS DAN SUMBER BIBIT DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR," *J. Teknol. Pertan.*, vol. 8, no. 1, pp. 38–48, 2019.
- [8] Ahmad Rifa'i, M. Apriyanto, and Widyawati, "DAMPAK CRYPTOCURRENCY TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT," *Cakrawala Ilm.*, vol. 1, no. 4, pp. 441–447, 2021.
- [9] M. Apriyanto, K. N. S. Fikri, and A. Azhar, "Sosialisasi Konsep Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir," *PakMas (Jurnal Pengabdian Kpd. Masyarakat)*, vol. 1, no. 1, pp. 8–14, 2021.
- [10] M. Apriyanto et al., "A SWOT Analysis to Improve The Marketing of Young Coconut Chips," *Ann. Rom. ...*, vol. 25, no. 4, pp. 13232–13240, 2021, [Online]. Available: <http://annalsofscsb.ro/index.php/journal/article/view/4337>.
- [11] M. Apriyanto and R. Rujiah, "PENGARUH PERENDAMAN LARUTAN SULFIT DAN PENGASAPAN BELERANG TERHADAP MUTU KOPRA PUTIH DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR," *J. Teknol. Pertan.*, vol. 8, no. 2, pp. 91–96, 2019, doi: 10.32520/jtp.v8i2.941.
- [12] M. Apriyanto, "Latar Belakang Masalah Penelitian," in *Metodologi Penelitian Pertanian*, Nuta Media, Yogyakarta, 2021.
- [13] M. Apriyanto, *Monograf: PENINGKATAN MUTU BIJI KAKAO PETANI*. Nuta Media, Yogyakarta, 2021.
- [14] Hartono, *Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Angka 2020*. 2020.

- [15] T. Thanaraj, N. D. A. Dharmasena, and U. Samarajeewa, "Comparison of drying behaviour, quality and yield of copra processed in either a solar hybrid dryer on in an improved copra kiln," *Int. J. Food Sci. Technol.*, vol. 42, no. 2, pp. 125–132, 2007, doi: 10.1111/j.1365-2621.2006.01087.x.
- [16] M. Masganti, K. Anwar, and M. A. Susanti, "Potensi dan Pemanfaatan Lahan Gambut Dangkal untuk Pertanian," *J. Sumberd. Lahan*, vol. 11, no. 1, p. 43–52, 2020, doi: 10.21082/jsdl.v11n1.2017.43-52.
- [17] M. Ramli and M. Apriyanto, "MANAJEMEN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19," *Selodang Mayang*, vol. 6, no. 3, pp. 145–152, 2020.
- [18] M. Apriyanto, "Recovery Protein BY PRODUCT Virgin Coconut Oil," *J. Teknol. Pertan.*, vol. 9, no. 1, pp. 14–18, 2020.
- [19] N. P. Kurnianingsih, M. Maherawati, and ..., "TRADITIONAL COCONUT OIL PURIFICATION USING ACTIVATED CHARCOAL COCONUT SHELL ADSORBENTS," ... *J. Ilmu-Ilmu ...*, 2020, [Online]. Available: <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/agrisaintifika/article/view/848>.
- [20] R. K. Megalingam, K. M. Sakthiprasad, M. M. Sreekanth, and G. V. Vivek, "A Survey on Robotic Coconut Tree Climbers - Existing Methods and Techniques," *IOP Conf. Ser. Mater. Sci. Eng.*, vol. 225, no. 1, 2017, doi: 10.1088/1757-899X/225/1/012201.
- [21] M. C. B. Umanailo, M. Apriyanto, A. Lionardo, R. Kurniawan, B. S. Amanto, and W. Rumaolat, "Community Structure and Social Actions in Action of Land Conversion," *Front. Environ. Sci.*, vol. 9, no. October, pp. 1–4, 2021, doi: 10.3389/fenvs.2021.701657.
- [22] Syaharuddin *et al.*, "Farmer exchange rate category: A Prediction analysis using ANN back propagation," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 926, no. 1, p. 012002, 2021, doi: 10.1088/1755-1315/926/1/012002.
- [23] X. B. Jofra and A. P. Gómez, "La logística como fuente de valor añadido al eCommerce," *Revista de Economía, empresa y sociedad*. comein.uoc.edu, 2018, [Online]. Available: [http://comein.uoc.edu/divulgacio/oikonomics/_recursos/documents/09/3_Budet-](http://comein.uoc.edu/divulgacio/oikonomics/_recursos/documents/09/3_Budet-Perez1_Oikonomics_9_A4_cast.pdf)
- [24] M. Singh, "COCOA AND CHOCOLATE BASED BEVERAGES," *Beverages Process. Technol.*, 2018, [Online]. Available: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=3Q2NDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA255&dq=microbes+fermentation+cocoa+bean+quality&ots=Vmm68IV5qQ&sig=x7fv-vNkD6kH2tZQmQ7GeVozl6o>.
- [25] J. A. Y. SINGH and K. SAHA, "Ecommerce Retail: Challenges and Opportunities for CPG Related Distribution Packaging," *21st IAPRI World Conf. ...*, 2018, [Online]. Available: <https://www.dpi-proceedings.com/index.php/iapri2018/article/view/24387>.
- [26] A. R. Suleman, E. Revida, I. K. Soetijono, R. T. Siregar, and ..., *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. books.google.com, 2020.